

Peningkatan literasi bahaya narkoba pada siswa SMP Negeri 5 Kandis dan SMA Negeri 2 Kandis

Dwita Razkia¹, Arya Dwi Juliharsyah¹, Kurnia Vera wardani¹, Tri Rahayu Pratiwi¹, Dina Yusnira², Leoky Rivaldo¹, Eunike Danis Cahyaningrum¹, M Teja Azani³, Ratna Sari Dewi¹, Rendra Deardo Saragih¹, Arya Sapta Pratama¹, Aci Rahmawati¹, Bunga Chantika⁴, Darini²

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dwitarazkia@umri.ac.id)

Received: 17-September-25; Revised: 12-October-25; Accepted: 20- October-25

Abstract

Drug abuse poses a serious threat to Indonesia's young generation, particularly among junior and senior high school students who are highly vulnerable to peer influence. As a form of community service, the Community Service Program (KKN) team conducted a drug abuse awareness campaign at SMPN 5 Kandis (400 students) and SMAN 2 Kandis (500 students) on September 3, 2025. The activity involved 13 students from the Belutu Village KKN group in collaboration with village officials, healthcare workers, and school representatives. The implementation methods included a pre-test, interactive lectures, group discussions, Q&A sessions, and a post-test to measure improvement in students' understanding. The results showed a significant increase in the "good" knowledge category, from 20% in the pre-test to 80% in the post-test, while the "poor" category dropped sharply from 40% to 5%. In addition, students demonstrated positive behavioral changes by committing to staying away from drugs and reminding their peers to do the same. These findings indicate that a multi-stakeholder synergy between university students, local communities, schools, village authorities, and healthcare workers is effective in improving drug abuse literacy among adolescents.

Keywords: Socialization, Drugs, Students, Drug Prevention

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda Indonesia, terutama pada kalangan siswa SMP dan SMA yang rentan dipengaruhi lingkungan sebayanya. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba di SMPN 5 Kandis (400 siswa) dan SMAN 2 Kandis (500 siswa) pada tanggal 3 September 2025. Kegiatan ini melibatkan 13 mahasiswa KKN Kampung Belutu bekerja sama dengan aparat kampung, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah. Metode pelaksanaan meliputi pre-test, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan "baik", yaitu dari 20% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Sebaliknya, kategori "kurang" menurun drastis dari 40% menjadi 5%. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap positif dengan berkomitmen menjauhi narkoba dan saling mengingatkan antar teman sebayanya. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi multipihak antara mahasiswa, masyarakat, sekolah, aparat kampung, dan tenaga kesehatan efektif dalam meningkatkan literasi bahaya narkoba pada remaja.

Kata kunci: Sosialisasi, Narkoba, Siswa, Pencegahan Narkoba

How to cite: Razkia, D., Juliharsyah, A. D., Wardani, K. V., Pratiwi, T. R., Yusnira, D., Rivaldo, L., Cahyaningrum, E. D., Azani, M. T., Dewi, R. S., Saragih, R. D., Pratama, A. S., Rahmawati, A., Chantika, B., & Darini, D. (2025). Peningkatan literasi bahaya narkoba pada siswa SMP Negeri 5 Kandis dan SMA Negeri 2 Kandis. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 699–707. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2298>



Copyright © 2025 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba menjadi isu serius yang tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga mengancam masa depan generasi muda di Indonesia. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna narkoba berada pada kelompok usia produktif, termasuk siswa SMP dan SMA. Remaja menjadi kelompok rentan karena faktor kepribadian yang labil, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh teman sebaya (Fitri & Asra, 2023). Temuan Adhani dan Priadi (2017) juga menunjukkan bahwa faktor teman sebaya memiliki peran lebih dominan dibandingkan keluarga dalam memengaruhi perilaku remaja terhadap narkoba.

Dampak penyalahgunaan narkoba meliputi kerusakan organ vital, gangguan mental, hilangnya produktivitas, hingga keterlibatan dalam tindak kriminal (Pramesti et al., 2022). Indonesia kini berada dalam kondisi darurat narkoba. Sekitar 40% peredaran narkotika di ASEAN terjadi di Indonesia dengan estimasi nilai transaksi mencapai Rp48 triliun per tahun (Oktaviani & Yumitro, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan sejak dulu melalui edukasi berbasis sekolah menjadi langkah strategis. Edukasi telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap remaja terhadap narkoba (Mintawati & Budiman, 2021).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba di SMPN 5 Kandis dan SMAN 2 Kandis pada 3 September 2025. Kegiatan ini melibatkan 13 mahasiswa KKN Kampung Belutu bersama aparat kampung, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah. Kehadiran Penghulu Kampung, Ketua Bapekam, Bhabinkamtibmas, Pendamping Desa, dan Kepala Puskesmas menunjukkan adanya dukungan multipihak. Hal ini selaras dengan Pramesti et al. (2022) yang menegaskan bahwa pencegahan narkoba membutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Melalui ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, siswa diperkenalkan pada jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, konsekuensi hukum, serta strategi pencegahan berbasis keluarga dan lingkungan sekolah. Program ini berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya karena memadukan edukasi dan kolaborasi multipihak secara simultan. Pendekatan ini sejalan dengan Nurmala et al. (2021) yang menyatakan bahwa program pencegahan narkoba akan lebih efektif bila dilakukan melalui kemitraan sekolah–keluarga–masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap preventif siswa melalui kolaborasi antara mahasiswa, aparat kampung, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan sosialisasi anti narkoba kami dilaksanakan di Kampung Belutu, Kecamatan Kandis, Provinsi Riau. Kampung ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena merupakan tempat pengabdian KKN kami, sehingga kami memiliki kesempatan langsung untuk berinteraksi dengan siswa-siswi SMP dan SMA di wilayah tersebut.

Selain itu, Kampung Belutu memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan siswa yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan edukasi dan motivasi kepada para siswa agar menjauhi narkoba serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan zat berbahaya.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Uraian
1	Persiapan & Observasi	Survei lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memetakan kebutuhan serta menentukan sasaran peserta.
2	Pre-test	Pengukuran pemahaman awal siswa mengenai bahaya narkoba sebagai tolok ukur efektivitas kegiatan.
3	Edukasi	Penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa lebih aktif dan memahami materi.
4	Post-test	Evaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 3 September 2025 secara serentak di SMPN 5 Kandis (400 siswa) dan SMAN 2 Kandis (500 siswa). Tim pelaksana berjumlah 13 mahasiswa KKN Kampung Belutu, terbagi 6 orang di SMPN 5 dan 7 orang di SMAN 2 Kandis. Di SMPN 5 Kandis, kegiatan diawali dengan sambutan sekaligus pembukaan oleh Penghulu Kampung Belutu, dilanjutkan sambutan Kepala Sekolah SMPN 5 Kandis. Narasumber pertama adalah Bhabinkamtibmas Kampung Belutu (Pak Zalukhu) yang membahas aspek hukum, kemudian dr. Cecep selaku Kepala Puskesmas Kampung Belutu yang menjelaskan aspek kesehatan. Sementara itu, di SMAN 2 Kandis kegiatan dibuka oleh Ketua Bapekam Kampung Belutu (Pak Ismono) dan dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah SMAN 2 Kandis. Narasumber pertama adalah dr. Cecep (Kepala Puskesmas Kampung Belutu), diikuti oleh Ibu Elfrida Butar-butar (Pendamping Desa) yang membahas peran keluarga dan masyarakat, serta Bhabinkamtibmas Kampung Belutu (Pak Zalukhu) sebagai narasumber terakhir yang menekankan aspek hukum dan sosial.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi diikuti oleh 900 siswa dan berlangsung dengan antusiasme tinggi. Kehadiran aparat kampung dan tenaga kesehatan menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi program mahasiswa, tetapi juga melibatkan peran multipihak. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengenal narkoba sebatas ganja dan sabu, sementara pemahaman mengenai jenis lain, dampak jangka panjang, dan konsekuensi hukum masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Adhani dan Priadi (2017) yang menemukan bahwa meskipun siswa SMA pernah mendapat informasi tentang narkoba, tingkat pemahaman mendalam masih rendah.

Pada sesi materi, siswa diajak memahami jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, konsekuensi hukum berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009, serta strategi pencegahan melalui edukasi keluarga dan lingkungan sekolah.

Narasumber dari Bhabinkamtibmas menekankan aspek hukum, Kepala Puskesmas menjelaskan dampak kesehatan, sementara Pendamping Desa memberikan perspektif tentang peran keluarga dan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1. Dokumentasi di SMPN 5 Kandis

Selama sesi materi, siswa diajak memahami jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, aspek hukum, serta strategi pencegahan berbasis keluarga dan sekolah. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi tematik yang disampaikan oleh narasumber dari berbagai latar belakang:

1. Aspek Hukum dan Regulasi (Bhabinkamtibmas Kampung Belutu – Pak Zalukhu) Materi menekankan pentingnya memahami UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, termasuk klasifikasi narkotika golongan I–III, sanksi pidana bagi pengguna dan pengedar, serta upaya penegakan hukum di tingkat lokal. Narasumber juga menjelaskan peran remaja sebagai agen pengawas di lingkungan sosial mereka agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan.
2. Aspek Kesehatan (dr. Cecep – Kepala Puskesmas Kampung Belutu) Materi membahas efek fisiologis dan psikologis akibat penyalahgunaan narkoba, seperti gangguan saraf pusat, penurunan daya ingat, kerusakan organ vital, depresi, hingga kematian. Selain itu, dijelaskan pula dampak sosial dan akademik yang timbul akibat kecanduan narkoba di usia muda.
3. Aspek Sosial dan Keluarga (Ibu Elfida Butar-butar – Pendamping Desa) Narasumber menekankan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam pencegahan narkoba. Orang tua harus membangun komunikasi terbuka, mengawasi pergaulan anak, serta menanamkan nilai-nilai moral dan religius. Pendekatan keluarga dianggap efektif dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja. Karena orangtua memiliki fungsi strategis sebagai pendidik, konselor, sekaligus teladan bagi anak, sehingga dapat memperkuat daya tahan remaja terhadap pengaruh narkoba (Bunsaman & Krisnani, 2020).
4. Peran Mahasiswa dan Sekolah (Tim KKN Kampung Belutu) Tim mahasiswa KKN menutup sesi dengan ceramah interaktif dan diskusi terbuka mengenai cara mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di lingkungan

sekolah, cara menolak ajakan teman sebaya, serta strategi membentuk komunitas pelajar anti-narkoba. Mahasiswa juga membagikan poster edukatif dan leaflet pencegahan narkoba kepada siswa sebagai media pembelajaran lanjutan.

Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Tahlil et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja bergantung pada penguatan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui intervensi edukatif berbasis sekolah. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial antara mahasiswa, aparat kampung, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah. Kehadiran aparat Kampung Belutu menunjukkan bahwa pencegahan narkoba membutuhkan sinergi multipihak dan tidak dapat dilaksanakan secara parsial. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan, sekolah sebagai pusat pembentukan karakter, masyarakat sebagai lingkungan pendukung, sementara aparat kampung memberikan legitimasi dan penguatan hukum. Temuan ini sejalan dengan Handayani & Utari (2024) yang menyatakan bahwa program pencegahan narkoba menjadi lebih efektif ketika melibatkan kolaborasi sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui edukasi berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi di SMAN 2 Kandis

Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, dan konsekuensi hukum yang berlaku. Peningkatan ini memperkuat hasil penelitian Jannah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa sikap positif dan kesadaran diri merupakan faktor penting dalam membentuk niat remaja untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Perubahan sikap yang terlihat pada siswa menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat memberikan dampak kognitif dan afektif yang signifikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi lintas sektor. Sinergi antara mahasiswa, sekolah, masyarakat, dan aparat kampung membantu siswa tidak hanya memahami bahaya narkoba secara teoritis, tetapi juga memperkuat keteguhan sikap mereka untuk menolak pengaruh negatif lingkungan. Hal ini selaras dengan Yosi et al. (2025) yang menemukan bahwa kolaborasi antara guru, tokoh masyarakat, dan keluarga merupakan strategi efektif untuk menciptakan

lingkungan sosial yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan narkoba. Jika sebelumnya mayoritas siswa berada pada kategori "cukup", setelah kegiatan lebih dari 80% siswa masuk kategori "baik". Peningkatan ini sejalan dengan hasil Mintawati dan Budiman (2021) yang melaporkan peningkatan pengetahuan peserta dari 30% menjadi 95% setelah sosialisasi, serta (Jabar et al., 2021) yang mencatat kenaikan skor rata-rata pemahaman dari 43 menjadi 84.

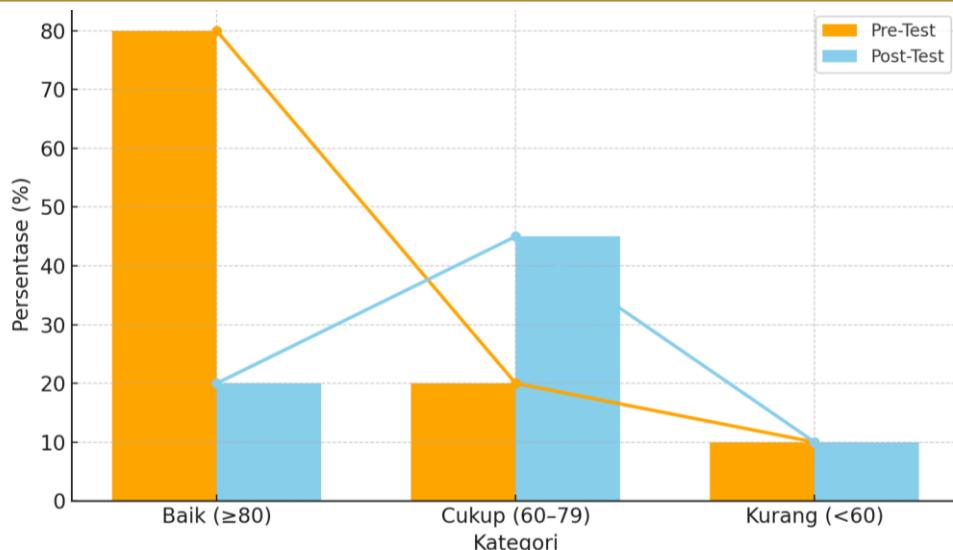
Selain peningkatan kuantitatif, hasil kualitatif dari observasi dan wawancara singkat menunjukkan adanya perubahan nyata dalam sikap siswa terhadap penyalahgunaan narkoba. Banyak siswa yang secara terbuka menyatakan tekad untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Salah seorang siswa dari SMAN 2 Kandis mengatakan, "*Sebelumnya saya hanya tahu narkoba itu ganja dan sabu, tapi sekarang saya tahu dampaknya bisa merusak masa depan. Saya janji tidak akan coba-coba.*" Sementara itu, seorang siswi dari SMPN 5 Kandis menuturkan, "*Setelah dijelaskan oleh polisi dan petugas kesehatan, saya jadi paham kalau narkoba itu bukan cuma dilarang tapi juga berbahaya buat tubuh dan keluarga. Sekarang saya berani bilang tidak kalau ada yang menawarkan.*".

Pengamatan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti bagaimana melapor jika menemukan penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Teste

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik (≥ 80)	180	20.0%	720	80.0%
Cukup (60–79)	360	40.0%	135	15.0%
Kurang (<60)	360	40.0%	45	5.0%
Total	900	100%	900	100%

Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang narkoba. Kategori baik meningkat dari 20% menjadi 80%, sementara kategori kurang menurun drastis dari 40% menjadi hanya 5%. Selain data kuantitatif, siswa juga menunjukkan perubahan sikap. Banyak siswa menyatakan tekad untuk menjauhi narkoba dan berkomitmen saling mengingatkan di antara teman sebaya. Hal ini memperkuat temuan Pramesti et al. (2022) bahwa pencegahan primer efektif bila dilakukan di usia remaja dengan dukungan multipihak. Diagram Gambar 3 memperjelas peningkatan pengetahuan siswa, terutama pada kategori Baik (≥ 80) yang naik drastis setelah sosialisasi



Gambar 3. Perbandingan Diagram Garis dan diagram batang hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Hariana et al., 2022), di mana kegiatan sosialisasi di Desa Botuwombato tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan aksi nyata berupa terbentuknya relawan anti narkoba. Hal ini memperlihatkan bahwa program pencegahan dapat lebih efektif jika melibatkan komunitas lokal dan memiliki tindak lanjut berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan siswa melalui kegiatan sosialisasi dalam penelitian ini sejalan dengan temuan yang menekankan efektivitas pendidikan dan penyuluhan sejak dini untuk mencegah remaja terjerumus narkoba(Suryani et al., 2020)

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang dilaksanakan di SMPN 5 Kandis dan SMAN 2 Kandis dengan melibatkan sekitar 900 siswa berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba. Peningkatan pemahaman ini terlihat jelas dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya lonjakan signifikan setelah kegiatan berlangsung.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dijalankan secara masif dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Lukman et al. (2021). Selain itu Metode penyampaian berupa ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka selama kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Tim KKN-Mas Kampung Belutu mengucapkan terima kasih kepada SMPN 5 Kandis dan SMAN 2 Kandis atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba. Apresiasi juga disampaikan kepada Penghulu Kampung Belutu, Ketua Bapekam, Bhabinkamtibmas, Pendamping Desa, serta Kepala Puskesmas Kampung Belutu yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau dan LPPM yang telah memberikan

bimbingan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan semua pihak menjadi wujud nyata sinergi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas dari narkoba

Referensi

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194-205. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1204>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221–228. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik remaja dan potensi penyalahgunaan narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 66-75. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Handayani, R. D., & Utari, D. (2024). Drug abuse prevention strategy in youth and student community in Indonesia. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.61511/jyoa.v1i1.2024.774>
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Dalam Upaya Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *Jurnal Abdimas Terapan*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.56190/jat.v2i1.16>
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557-3566. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5645>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- Nurmala, I., Muthmainnah, Hariastuti, I., Devi, Y. P., & Ruwandasari, N. (2021). The role of knowledge, attitude, gender, and school grades in preventing drugs use: Findings on students' intentions to participate in peer education program. *Journal of Public Health Research*, 10(3). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1972>
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3544>
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368.
- Jannah, R., Nugraheni, W. T., Ningsih, W. T., Rygh, E., & Scheiber, Y. A. (2022). Analysis of Adolescent Intention Factors in Drug Abuse Prevention in Tuban District. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(2),

74-79. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i2.4>

Suryani, K., Hardika, B. D., & Rini, M. T. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja dalam Menggunakan Narkoba. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 120–134. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1601>

Tahlil, T., Hadi, N., Maulina, & Marlina. (2025). The Development of a Cultural-based Questionnaire for Drug Use Prevention Programs for Adolescents: A Delphi Study. *The Open Nursing Journal*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.2174/0118744346375362250124061952>

Yosi, N., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The Role Of Islamic Religious Education In Preventing Drug Abuse Among Adolescents (Case Study Of Adolescents In Asam Jawa Village, Aekbatu). *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 267–280. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i2.1903>